

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Saat ini jenis penelitian ini adalah pemahaman metodologis, studi tentang fenomena sosial dan masalah sosial. Metode ini menggambarkan manusia, perkataan dan tindakan manusia.¹ Dalam penelitian ini, penulis memilih pendekatan penelitian fenomenologi dari Alfred Schutz, karena penelitian fenomenologi berusaha mengungkap makna dari pengalaman seseorang. Dengan kata lain, objek penelitian fenomenologi adalah pengalaman manusia berdasarkan objek dan peristiwa dari sudut pandang orang yang mengalaminya. Subjek penelitian dapat menyampaikan semua aspek yang mungkin dari pengalamannya dalam kaitannya dengan fenomena ataupun gejala.

Terdapat tahapan penting dalam melaksanakan penelitian fenomenologi sebagai berikut:

1. Menentukan sejauh mana fenomena yang akan dipelajari. Penulis mencoba memahami filosofis di balik pendekatan yang digunakan, terutama konsep mempelajari bagaimana manusia mengalami fenomena. Penulis mengidentifikasi fenomena yang akan diteliti melalui para informan.

¹ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 61.

2. Membuat daftar pertanyaan. Penulis menyusun daftar pertanyaan penelitian yang menjelaskan apa makna pengalaman bagi informan dan meminta mereka untuk mendeskripsikan pengalaman penting sehari-harinya.
3. Pengumpulan data. Penulis mengumpulkan hasil data dari para informan yang mengalami fenomena atau gejala yang diteliti.
4. Analisis data.
5. Tahap deskripsi esensi. Penulis memaparkan secara mendalam makna dan esensi pengalaman para subjek atau informan dalam penelitian.
6. Peneliti melaporkan hasil penelitiannya. Laporan ini memungkinkan pembaca untuk lebih memahami bagaimana seseorang mengalami suatu fenomena. Menurut laporan penelitian, ada satu makna pengalaman bahwa setiap pengalaman memiliki “struktur” yang penting.²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan alat sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena selain itu, kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data dilakukan sendiri oleh peneliti, sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian sebagai pengamat partisipan atau pengamat yang berpartisipasi, artinya selama pengumpulan data, peneliti mengamati dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai ke dalam informasi yang terkecil.³ Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 16, yang semuanya mahasiswi Universitas Islam Kadiri. Berikut ini daftar informan dalam penelitian ini:

² Daryanto, Mulyo Rahardjo, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 296.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) 117.

1. Siska Lusiana Fatmawati, 20 Tahun. Pada saat wawancara, penulis bertemu langsung di parkir an Kampus UNISKA Kediri. Penulis secara terbuka mengaku bahwa sedang melakukan penelitian saat proses wawancara berlangsung.
2. Senis Novi Firnanda, 19 Tahun. Pada saat wawancara, penulis bertemu langsung di depan mushola UNISKA Kediri. Penulis secara terbuka mengaku bahwa sedang melakukan penelitian saat proses wawancara berlangsung.
3. Ari Sri Wulandari, 21 Tahun. Pada saat wawancara, penulis bertemu langsung di depan mushola Kampus UNISKA Kediri. Penulis secara terbuka mengaku bahwa sedang melakukan penelitian saat proses wawancara berlangsung.
4. Putri Dewi Masitah, 18 Tahun. Pada saat wawancara, penulis bertemu langsung di lapangan basket UNISKA Kediri. Penulis secara terbuka mengaku bahwa sedang melakukan penelitian saat proses wawancara berlangsung.
5. Cikta Diah Sandra, 21 Tahun. Pada saat wawancara, penulis bertemu langsung di parkir an Kampus UNISKA Kediri. Penulis secara terbuka mengaku bahwa sedang melakukan penelitian saat proses wawancara berlangsung.
6. Verra Putri, 21 Tahun. Pada saat wawancara, penulis bertemu langsung di depan Akademik Kampus UNISKA Kediri. Penulis secara terbuka mengaku bahwa sedang melakukan penelitian saat proses wawancara berlangsung.
7. Dea Damai, 19 Tahun. Pada saat wawancara, penulis bertemu langsung di depan Akademi Kampus UNISKA Kediri. Penulis secara terbuka mengaku bahwa sedang melakukan penelitian saat proses wawancara berlangsung.

8. Aida Nur Fitriani, 21 Tahun. Pada saat wawancara, penulis bertemu langsung di lapangan basket Kampus UNISKA Kediri. Penulis secara terbuka mengaku bahwa sedang melakukan penelitian saat proses wawancara berlangsung.
9. Dewi Fatmawati, 22 Tahun. Pada saat wawancara, penulis bertemu langsung di parkirán Kampus UNISKA Kediri. Penulis secara terbuka mengaku bahwa sedang melakukan penelitian saat proses wawancara berlangsung.
10. Novita Surya Fitri, 22 Tahun. Pada saat wawancara, penulis bertemu langsung di lobby Akademik Kampus UNISKA Kediri. Penulis secara terbuka mengaku bahwa sedang melakukan penelitian saat proses wawancara berlangsung.
11. Zhanuar Lailatul Khoirivianti, 22 Tahun. Pada saat wawancara, penulis bertemu langsung di parkirán Kampus UNISKA Kediri. Penulis secara terbuka mengaku bahwa sedang melakukan penelitian saat proses wawancara berlangsung.
12. Defi Apriliani, 22 Tahun. Pada saat wawancara, penulis bertemu langsung di lapangan basket Kampus UNISKA Kediri. Penulis secara terbuka mengaku bahwa sedang melakukan penelitian saat proses wawancara berlangsung.
13. Mia Trisnawati, 22 Tahun. Pada saat wawancara, penulis bertemu langsung di parkirán Kampus UNISKA Kediri. Penulis secara terbuka mengaku bahwa sedang melakukan penelitian saat proses wawancara berlangsung.
14. Luthfi Febri Lanita, 22 Tahun. Pada saat wawancara, penulis bertemu langsung di depan mushola Kampus UNISKA Kediri. Penulis secara terbuka mengaku bahwa sedang melakukan penelitian saat proses wawancara berlangsung.

15. Septia Jazaatul Hasna, 21 Tahun. Pada saat wawancara, penulis bertemu langsung di parkir an Kampus UNISKA Kediri. Penulis secara terbuka mengaku bahwa sedang melakukan penelitian saat proses wawancara berlangsung.

16. Farra Kharisma Rinta, 20 Tahun. Pada saat wawancara, penulis bertemu langsung di lapangan basket Kampus UNISKA Kediri. Penulis secara terbuka mengaku bahwa sedang melakukan penelitian saat proses wawancara berlangsung.

Penulis secara terbuka mengatakan kepada semua informan selama wawancara bahwa ia hadir sebagai peneliti. Tujuannya, agar informan bisa lebih nyaman menyampaikan pengalamannya tanpa meragukan penulis. Selain itu, penulis juga berperan sebagai pengamat penuh dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Islam Kadiri. Universitas Islam Kadiri beralamat di Jalan Sersan Suharmaji No. 38 Kediri 64128. Peneliti memilih lokasi penelitian di Universitas Islam Kadiri karena sebelumnya belum ada penelitian yang dilakukan berkaitan dengan makna jilbab bagi Universitas Islam Kadiri.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk kata dari sumber data. Data yang dikumpulkan dari informan adalah dari pengalaman individu. Dari data pengalaman pribadi, penulis bisa membaca data tentang motif hidup, cita-cita, sikap, kebiasaan sehari-hari, dan lainnya.⁴ Sumber data ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah

⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2014), 39.

sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen.⁵ Sumber data primer berasal dari wawancara mendalam dengan informan yang nantinya akan diperoleh data kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu mahasiswi Universitas Islam Kadiri yang masih aktif menjadi mahasiswi dan merupakan pengguna jilbab itu sendiri. Kemudian untuk sumber data sekunder, penulis memperoleh sumber data sekunder yang relevan seperti dokumen, foto, buku, dan artikel dari internet.

Adapun yang menjadi sumber data adalah: *person*, *place*, dan *paper*. *Person* merupakan sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Subjek penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Islam Kadiri. *Place*, merupakan sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. *Paper*, merupakan sumber data yang menyajikan data-data yang berupa huruf, angka, gambar, dan simbol-simbol lain.⁶ Data yang diperoleh berdasarkan dokumentasi yaitu berupa bukti wawancara, serta daftar nama mahasiswi yang menjadi informan dalam penelitian ini.

Peneliti membatasi sumber data *person*, karena peneliti memiliki keterbatasan waktu dalam melakukan wawancara, maka perlu dilakukan pengambilan sampel dalam populasi. Pada penelitian kualitatif, populasi disebut status sosial.⁷ Pada penelitian ini populasi subjek penelitian memiliki kriteria sebagai berikut: *Pertama*, mahasiswi aktif Universitas Islam Kadiri. *Kedua*, mahasiswi yang beragama Islam. *Ketiga*, mahasiswi yang menggunakan jilbab. Pada proses pengumpulan sumber data penelitian ini, peneliti

⁵ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 211.

⁶ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktik Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 44.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 215.

menggunakan teknik sampling yang digunakan untuk mengambil sampel yaitu objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Untuk itu, sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek penelitian atau sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini akan berhenti apabila data yang dikumpulkan sudah mencukupi serta mampu dianalisis dan menjawab fokus penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk memahami sesuatu yang memiliki langkah-langkah yang sistematis.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga langkah metode, yaitu:

1. Observasi, diartikan sebagai suatu rangkaian pengamatan dan rekaman dimana peneliti mengamati gejala-gejala yang muncul pada obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya suatu peristiwa yang sedang diselidiki, baik secara langsung atau tidak langsung untuk memperoleh data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini.⁹
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama dalam studi fenomenologis. Wawancara digunakan penulis untuk mengumpulkan informasi secara lisan melalui percakapan antara penulis dengan para informan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara mendalam, dimana peneliti akan terlibat secara mendalam dengan ketentuan penelitian terutama keterlibatannya

⁸ Hussein Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 42.

⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 106.

dalam kehidupan para informan, dan dianggap sebagai proses pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian melalui dialog antar peneliti sebagai pewawancara dengan informan.

3. Pengumpulan data selain menggunakan instrument, juga dapat dilakukan dengan mempelajari literatur atau catatan-catatan yang mendukung penelitian yang sedang berlangsung.¹⁰

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung hingga batas waktu yang telah ditentukan. Pada saat wawancara, menganalisis tanggapan terhadap jawaban yang diberikan oleh para informan. Jika jawaban informan dirasa kurang memuaskan, peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman:

1. Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.
2. Reduksi data adalah proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlanjut sepanjang proses penelitian, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.
3. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

¹⁰ Mardalis, *Metode Penelitian "Suatu Pendekatan Proposal"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 130-131.

Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, tabel, bagan.

4. Penarikan kesimpulan, upaya ini dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan. Ia mencari pola, tema, hubungan, kesamaan, dan hal-hal yang sering timasalah umum, asumsi, dan banyak lagi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif seharusnya merupakan temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Hasilnya bisa berupa gambar objek yang sebelumnya masih mengambang atau tidak jelas, sehingga setelah ditelusuri akan lebih jelas.¹¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu kepastian bahwa yang diukur itu benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur, dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang benar. Bagi peneliti untuk mengecek keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan verifikasi atau membandingkan data. Berikut beberapa macam triangulasi:

1. Triangulasi metode

Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan metode yang berbeda. Untuk memndapatkan kevalidan informasi yang handal dan gambaran utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Misalnya, selain melalui wawancara dan pengamatan, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, gambar atau foto.

¹¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 (Januari-Juni, 2018), 83.

2. Triangulasi sumber data

Penggunaan informasi atau sumber data yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi ini dilakukan apabila peneliti ragu terhadap kebenaran data. Ini sangat penting dilakukan karena informasi yang diperoleh dari satu pihak perlu dikroscek kebenarannya dengan pihak lain.¹²

3. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat wawancara dengan narasumber masih segar akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya, dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.¹³

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk menuntaskan penelitian ini, penulis melakukan beberapa langkah diantaranya sebagai berikut:

1. Penulis mengamati keadaan di sekitar penulis, saat itu penulis bertemu mahasiswa yang menggunakan jilbab, mereka merasa percaya diri saat melakukan kegiatan dengan menggunakan jilbab.
2. Berawal dari fenomena tersebut, penulis kemudian menyusun strategi sebelum terjun ke lapangan. Seperti membuat pedoman wawancara yang akan digunakan penulis saat terjun ke lapangan.
3. Penulis meminta izin kepada pihak UNISKA KEDIRI untuk melakukan penelitian di lingkungan UNISKA KEDIRI.

¹² Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Sosial Teori dan Praktek*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), hlm. 289.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia, 2007) 273.

4. Penulis kemudian mewawancarai informan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan untuk penelitian ini.
5. Setelah penulis merasa telah menemukan data yang cukup, maka ia melakukan langkah selanjutnya yaitu menulis laporan berdasarkan hasil lapangan dalam bentuk skripsi ini.